

Kajian kecenderungan *antenatal care* di Kota Bitung Sulawesi Utara periode 2015-2017

Grace Sophie Anjani*

Iyone E. T. Siagian, Frelly V. Kuhon†

Abstract

Background: The goal of Antenatal care (ANC) is to prepare for birth and as well as prevent, detect, alleviate, or to manage the health problems during pregnancy that affect mothers and the babies. Approximately 830 women die everyday around the world because of complication related pregnancy or labour with preventable causes. In 2015 maternal mortality rate in Indonesia was 305 deaths per 100.000 live births.

Aim: To describe the tendency of pregnant women to go to antenatal care.

Methods: This is a descriptive research with cross sectional design model and the data was taken from Health Profile of Bitung City from 2015-2017.

Results: There was an increase of K-1 visit about 3,3% and an increase of K-4 visit about 0,1%. The coverage of Fe1 decrease about 1,24% and supplementation of Fe3 decrease about 0,19%. TT1 vaccination increase about 14% and 8% for TT2.

Conclusion: The tendency of pregnant women to make K-1 and K-4 pregnancy visits is quite high. Meanwhile, the tendency of pregnant women to get iron (Fe) 1 tablets is quite high, while Fe3 is slightly lower and the tendency to immunize Tetanus toxoid (TT) in Bitung City is still relatively low.

Keywords: antenatal care, trend

Abstrak

Latar belakang: Antenatal care (ANC) bertujuan untuk mempersiapkan persalinan, mencegah, mendeteksi, meringankan, atau menatalaksana masalah-masalah kesehatan selama kehamilan yang mempengaruhi ibu dan bayi. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait kehamilan atau persalinan setiap harinya di seluruh dunia dengan penyebab yang bisa dicegah. Pada tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan ibu hamil untuk melakukan antenatal care.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan desain penelitian potong lintang (Cross-sectional) dan menggunakan data sekunder yang diambil dari buku profil kesehatan kota Bitung tahun 2015-2017.

Hasil: Dari tahun 2015-2017 terjadi peningkatan kunjungan K-1 sebanyak 3,3% dan peningkatan kunjungan K-4 sebanyak 0,1%. Cakupan pemberian tablet besi (Fe)1 menurun sebesar 1,24% dan peningkatan pemberian tablet Fe3 sebesar 0,19%. Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)1 mengalami peningkatan sebesar 14% dan TT2 sebanyak 8%.

Kesimpulan: Kecenderungan ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan K-1 dan K-4 sudah cukup tinggi. Sementara itu, kecenderungan ibu hamil untuk mendapat tablet besi (Fe)1 sudah cukup tinggi, sedangkan Fe3 sedikit lebih rendah dan kecenderungan untuk melakukan imunisasi Tetanus toksoid (TT) di Kota Bitung masih tergolong rendah.

Kata kunci: antenatal care, kajian kecenderungan

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: gracesophie@gmail.com

† Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Antenatal care (ANC) bertujuan untuk mempersiapkan persalinan, mencegah, mendeteksi, meringankan, atau menatalaksana masalah-masalah kesehatan selama kehamilan yang mempengaruhi ibu dan bayi. Pada tahun 2018 *World Health Organization* (WHO) mengatakan sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait kehamilan atau persalinan setiap harinya di seluruh dunia.¹ Komplikasi yang sering terjadi pada kematian maternal yaitu perdarahan hebat, infeksi, hipertensi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman.²

Cakupan dari *Antenatal care* (ANC) meliputi kunjungan ibu hamil yang pertama (K-1) dan kunjungan ibu hamil yang keempat (K-4). Di Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 cakupan kesehatan ibu hamil K-4 meningkat sebanyak 7.67%.³ Pada tahun 2016 kunjungan tertinggi K-1 di Sulawesi Utara dicapai oleh Kota Manado sebanyak 7.680 dan cakupan kunjungan terendah terjadi di Kabupaten Kepulauan Sitaro dengan hanya 942 kunjungan. Kunjungan K-4 tertinggi juga terjadi di Kota Manado dengan 7.481 dan terendah di Kabupaten Kepulauan Sitaro dengan 806 kunjungan.^{3,4}

Tablet besi (Fe) diberikan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia karena ibu hamil dengan anemia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, prematur, dan kematian saat persalinan. Pada tahun 2017 di Indonesia cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah sebesar 80,81%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah DKI Jakarta (96,38%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Kalimantan Timur (27,91%). Sementara itu, Provinsi Sulawesi Utara berada di tempat terendah kelima dengan cakupan 49,42%.³

Pencegahan tetanus pada ibu dan bayi dilakukan dengan cara pemberian imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT). Tingkat kematian karena tetanus cenderung sangat tinggi, tergantung dari adanya pengobatan dan tersedianya fasilitas perawatan intensif.⁵ Cakupan imunisasi tetanus difteri (Td) 5 pada wanita usia subur dan hamil di tahun 2017 masih sangat rendah, yaitu sebesar 2,04%, dengan cakupan tertinggi di Provinsi Jawa Timur, Bali, dan Jawa Tengah dengan capaian sebesar 7,24%, 4,4% dan 3,29%. Provinsi

dengan capaian cakupan terendah meliputi Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Gorontalo dengan capaian masing-masing sebesar 0,21%, 0,39% dan 0,44%.³

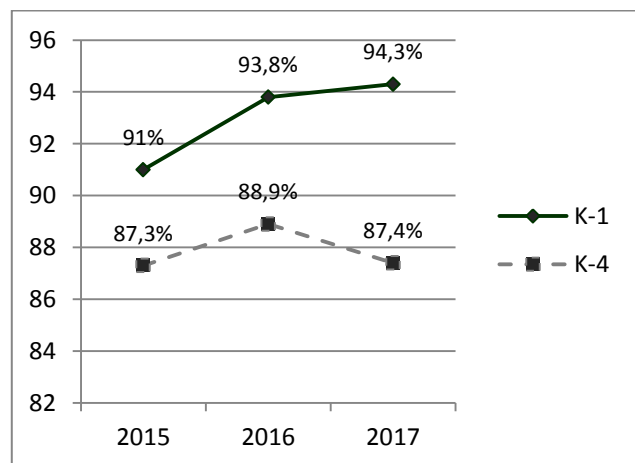
Metode

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui kajian kecenderungan *antenatal care* di Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data profil kesehatan yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Bitung Sulawesi Utara yang dikumpulkan pada bulan Agustus 2018.

Hasil

Kunjungan ibu hamil K-1 dan K-4

Dari gambar 1. dapat dilihat bahwa kunjungan ibu hamil K-1 pada tahun 2015 sebesar 91% dan K-4 sebesar 87,3%. Pada tahun 2016, cakupan kunjungan ibu hamil K-1 meningkat 2,8% menjadi sebesar 93.8% dan cakupan kunjungan ibu hamil K-4 meningkat 1,6% menjadi sebesar 88.9%. Pada tahun 2017 cakupan kunjungan ibu hamil K-1 meningkat 0,5% menjadi sebesar 94,3% dan cakupan kunjungan ibu hamil K-4 mengalami penurunan 1,5% menjadi sebesar 87.4%.



Gambar 1. Kunjungan ibu hamil K-1 dan K-4

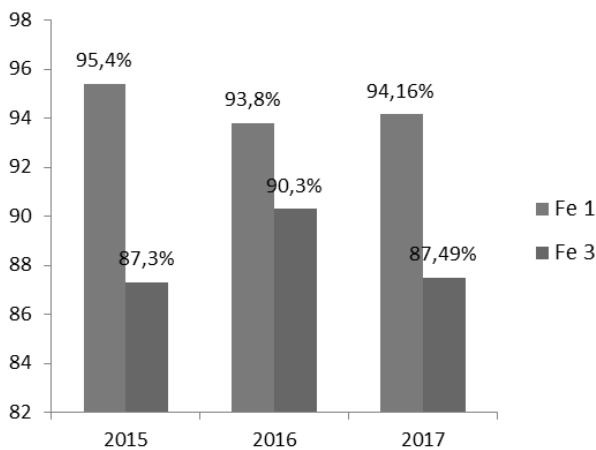
Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa cakupan ibu yang mendapatkan tablet Fe-1 pada tahun 2015 sebesar 95,4% dan Fe-3 sebesar 87,3%. Pada tahun 2016 cakupan ibu yang mendapat tablet Fe-1 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,6% sementara cakupan ibu yang mendapat tablet Fe33 mengalami peningkatan sebesar 3%. Pada tahun 2017

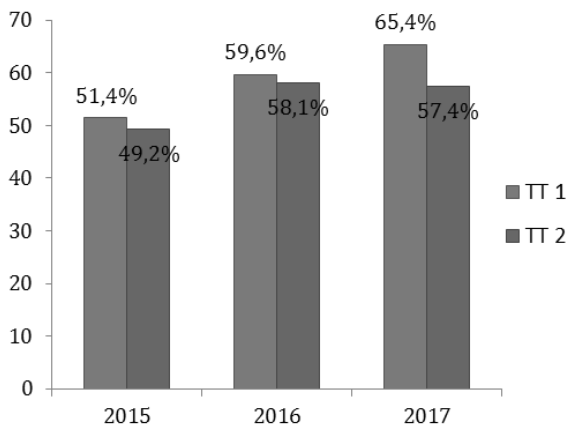
cakupan ibu yang mendapat tablet Fe-1 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,36%. Sementara cakupan ibu yang mendapat tablet Fe-3 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,81%.

Imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil

Dari gambar 3, dapat diketahui pada tahun 2015 cakupan pemberian TT 1 sebesar 51,4% dan TT 2 sebesar 49,2%. Kemudian pada tahun 2016 terdapat peningkatan cakupan pemberian TT 1 sebesar 8,2% dan TT 2 sebesar 8,9%. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan cakupan TT 1 sebesar 5,8% namun terjadi penurunan cakupan TT 2 sebesar 0,7%.



Gambar 2. Pemberian Fe-1 dan Fe-3



Gambar 3. Pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)1 dan TT2

Diskusi

Kunjungan ibu hamil K-1 dan K-4

Kunjungan *antenatal care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pekerjaan, banyaknya kelahiran hidup, penghasilan keluarga, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan

fasilitas kesehatan, pendapat mengenai biaya pemeriksaan, dan kualitas pelayanan kesehatan yang baik. Ibu hamil dengan pengetahuan yang lebih banyak akan memiliki pemahaman yang lebih baik, sehingga akan lebih memperhatikan kehamilannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suniarti yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan ANC adalah pengetahuan ibu hamil mengenai ANC. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah keluarga dengan pendapatan cukup dan biaya pemeriksaan yang murah.⁶ Penghasilan keluarga berhubungan dengan pendapat mengenai biaya pemeriksaan. Keluarga dengan penghasilan kurang akan lebih memilih mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan pokok daripada melakukan pemeriksaan kesehatan.

Keteraturan kunjungan ibu hamil K-1 dan K-4 dapat disebabkan oleh kepuasan ibu hamil pada ANC. Kepuasan ibu hamil terhadap ANC yang sudah dilakukannya, cenderung mempengaruhi jumlah kunjungan berikutnya. Sikap petugas yang tidak membedakan status sosial ibu dan mengutamakan hak ibu untuk mendapatkan ANC dapat membuat ibu merasa nyaman saat menjalani pemeriksaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solang, kepuasan ibu hamil terhadap ANC dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan yang baik. Selain itu kepuasan ibu hamil terhadap ANC juga dipengaruhi oleh prosedur administrasi yang mudah dan fasilitas kesehatan yang lengkap.⁷ Prosedur administrasi merupakan pelayanan administrasi yang dimulai dari proses pendaftaran sampai selesainya pelayanan yang diberikan petugas kesehatan. Lamanya waktu tunggu dalam proses mendaftar dan kelengkapan fasilitas kesehatan mempengaruhi motivasi ibu untuk mendapatkan pelayanan ANC.

Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi

Anjuran dari pemerintah, mengharuskan setiap ibu hamil untuk mendapatkan tablet Fe setiap melakukan kunjungan ANC. Meskipun demikian, masih terdapat ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe yaitu pengetahuan ibu hamil, dukungan keluarga dan sikap dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan yang memberi penyuluhan yang baik tentang gizi selama kehamilan dapat memperluas

pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang manfaat, efek samping, dan kepercayaan yang salah tentang konsumsi tablet Fe mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, ketidakpatuhan ibu hamil untuk secara teratur mengkonsumsi tablet Fe yang diterima sesuai dengan anjuran disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya merasa mual dan muntah setelah minum tablet Fe sehingga banyak ibu yang menolak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saptariani yang menyatakan bahwa keluhan setelah meminum tablet Fe mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.^{8,9}

Dukungan dan pengawasan dari keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ibu mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Dukungan dan dorongan dari keluarga terutama suami, meningkatkan motivasi ibu dan semakin memperhatikan kehamilannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita yang menyatakan bahwa pengawasan dalam meminum suplemen mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang diawasi keluarga dan suaminya memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibanding ibu hamil yang tidak diawasi. Faktor lain yang mempengaruhi, yaitu dukungan keluarga terutama suami mempengaruhi kondisi emosional ibu sehingga merasa tenang dan percaya diri dalam menjalani kehamilannya.¹⁰

Imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi yaitu pengetahuan mengenai imunisasi, dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil akan pentingnya imunisasi, ketidakyakinkan bahwa vaksin yang didapat haram atau halal dan pengetahuan akan jadwal imunisasi mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan imunisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Faktor berikutnya adalah status sosioekonomi.¹¹ Status sosioekonomi mempengaruhi cara seseorang untuk memperhatikan penyakitnya, misalnya keluarga dengan sosioekonomi rendah akan lebih enggan untuk menjangkau fasilitas kesehatan,

karena tidak mempunyai cukup uang untuk biaya dalam pelayanan kesehatan.

Sikap petugas kesehatan yang baik juga mempengaruhi motivasi ibu untuk mendapat imunisasi. Misalnya petugas yang memberikan pelayanan yang baik, selalu menanyakan keluhan yang dialami dan mengingatkan pemeriksaan yang harus dilakukan selanjutnya, dapat memiliki cakupan ibu yang mendapat imunisasi lebih tinggi daripada petugas yang tidak demikian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tritatnasari, yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan sikap dari petugas kesehatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi.¹²

Kesimpulan

Kecenderungan ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan K-1 dan K-4 di Kota Bitung, Sulawesi Utara sudah cukup tinggi. Pada aspek perolehan tablet besi, ibu hamil cenderung cukup tinggi mendapat Fe-1, sedangkan Fe-3 sedikit lebih rendah. Sedangkan, kecenderungan ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT masih rendah.

Sosialisasi tentang manfaat ANC perlu dilakukan sehingga masyarakat mengerti tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan. Juga perlu melakukan pendekatan kepada pihak keluarga supaya memberikan dukungan kepada ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Blencowe H, Cousens S, Jassir FB, et al. National, regional, and worldwide estimates of stillbirth rates in 2015, with trends from 2000: a systematic analysis. *Lancet Glob Heal.* 2016 Feb;4(2):e98-108.
2. Say L, Chou D, Gemmill A, et al. Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis. *Lancet Glob Heal.* 2014 Jun;2(6):e323-33.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2017. In: Profil kesehatan Indonesia Tahun 2017. 2018. p. 109-11, 151.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016. In: Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016. 2017. p. 42.
5. Blencowe H, Lawn J, Vandelaer J, Roper M, Cousens S. Tetanus toxoid immunization to reduce mortality from neonatal tetanus. *Int J Epidemiol.* 2010 Apr;39 Suppl 1(Suppl 1):i102-9.
6. Suniarti, Nurhayani, Arifin M. Analisis faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan

- antenatal care (K1-K4) di wilayah kerja Puskesmas Mamasa. 2013.
7. Solang S, Lohoraung A, Purwandari A. Hubungan kepuasan pelayanan antenatal care dengan frekuensi kunjungan ibu hamil di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. *Gizido*. 2012;4:349-57.
 8. Saptarini I, Susilowati A, Suparmi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di Kelurahan Kebon Kelapa, Bogor. *Kespro* 2015;6:9-18.
 9. Purnamasari G, Margawati A, Widjarnako B. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe di Puskesmas Bogor Tengah. *J Kebidanan Ilmu Kesehat*. 2016;3:49-63.
 10. Novita L, Wahyu W, Handayani T. Pengaruh pengawas minum obat tablet Fe pada ibu hamil yang anemia terhadap kenaikan Hb di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kab. Agam 2012. *Ners J Keperawatan*. 2012;8(2):169-79.
 11. Ekayanti RD. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT DI BPM Siti Sundari, S.ST Desa Juglangan Kecamatan Kapongan Situbondo. 2014. Available from <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/view/575>
 12. Tritatnasari D. Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri pada ibu hamil. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(3):276-85.